

**PENGARUH PRODUKSI KAKAO TERHADAP PENDAPATAN
PETANI DI KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh

**NUR SAHARA LUBIS
NIM. 21080034**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

**PENGARUH PRODUKSI KAKAO TERHADAP PENDAPATAN
PETANI DI KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Nur Sahara Lubis
NIM: 21080034

Pembimbing I

Erni Yusnita Siregar M.E
NIP. 19900102019032021

Pembimbing II

Drs. Hamonangan, M.Si
NIP. 193100182019031006

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAI
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sahara Lubis
NIM : 21080034
Tempat / Tgl. Lahir : Tolang, 09 Agustus 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tolang, Kec. Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Mandailing Natal”**, adalah benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Mandailing Natal, Oktober 2025
Yang membuat pernyataan



Nur Sanara Lubis
NIM. 21080034

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Nur Sahara Lubis, NIM. 21080034 dengan judul **“Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Mandailing Natal”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan di atas telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Mandailing Natal, Oktober 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Erni Yusnita Siregar, M.E
NIP. 19900102019032021


Drs. Hamonangan, M.Si
NIP. 193100182019031006

STAIN MADINA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Mandailing Natal”, a.n Nur Sahara Lubis, NIM. 21080034 Program Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 06 Oktober 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Paisal Rahmat, M.E NIP. 199210022020121006	Ketua / Merangkap Penguji I		16/10 - 2025
2	Dr. Enni Sari Siregar, M.E NIP. 199007302019082001	Sekretaris / Merangkap Penguji II		15/10 - 2025
3	Emi Yusnita Siregar, M.E NIP. 19900102019032021	Penguji III		15/10/2025
4	Drs. Hamonangan, M.Si NIP. 193100182019031006	Penguji IV		15/10 - 2025

Mandailing Natal, Oktober 2025
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197207132003121002

MOTTO

“- Jika bukan karena Allah yang mampukan,
aku mungkin sudah lama menyerah”

(Qs. Al-Insyirah: 05-06)

“Untuk setiap air mata dan kegagalan, doa dan kasih sayang ibu menjadi cahaya yang menuntunku bangkit kembali, karena waktu telah membuktikan bahwa setiap perjuangan memiliki maknanya sendiri.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Almarhum Ayah tercinta. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menyusun skripsi, namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan, sumber semangat, dan inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa Ayah, didikan, dan nilai-nilai kehidupan yang Ayah tanamkan akan selalu hidup dalam diri penulis. Alhamdulillah, penulis kini telah sampai pada tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk persembahan terakhir sebelum Ayah benar-benar pergi. Semoga Allah SWT menempatkan Ayah di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal' Alamiin.
2. Teruntuk Ibu tercinta, seorang wanita kuat yang berjuang sendiri tanpa mengenal lelah. Segala peluh dan doa Ibu menjadi alasan aku sampai di titik ini. wanita tangguh yang mengajarkanku arti dari perjuangan dan kasih tanpa syarat. Terima kasih telah menjadi ayah dan ibu sekaligus, menjadi cahaya di setiap langkahku meski dunia sering gelap. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan Kesehatan dan kebahagiaan kepada ibu.

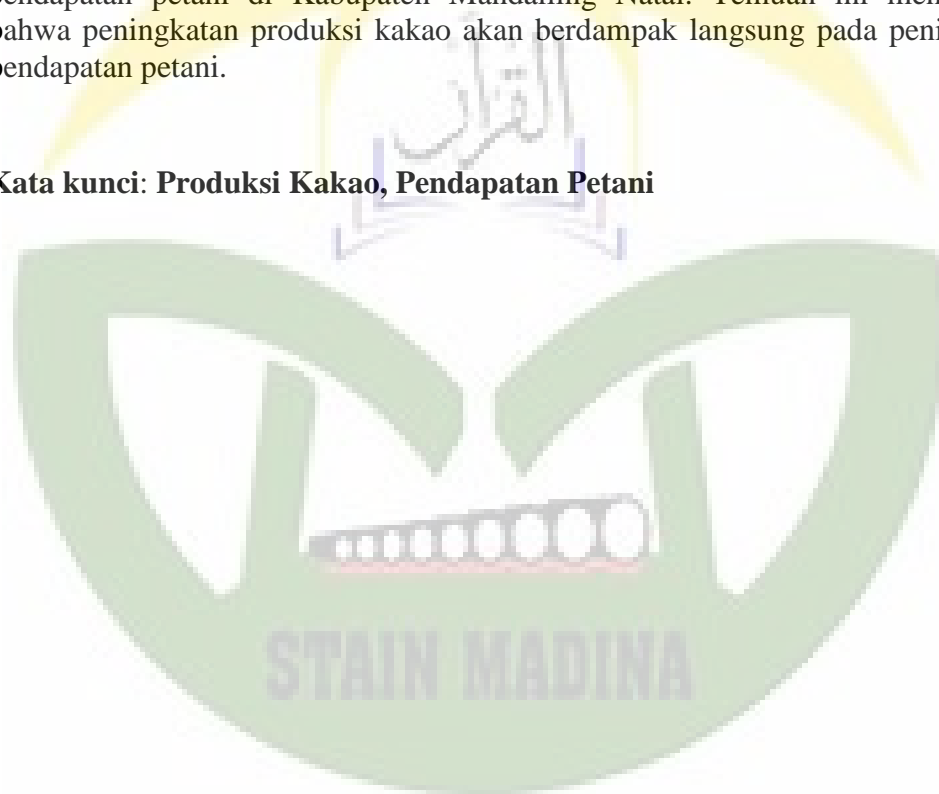
3. Teruntuk abang, kakak, dan adikku tersayang. Kalian bukan sekadar keluarga, tapi juga semangat di setiap perjuangan. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, tempat berbagi cerita, dan sumber kekuatan di kala lelah.
4. Teruntuk diriku sendiri, yang pernah hampir menyerah namun memilih untuk tetap bertahan. Terima kasih telah berjuang sejauh ini, meski sering lelah dan ragu, tapi tidak pernah benar-benar berhenti.



ABSTRAK

Nur Sahara Lubis (NIM: 21080034). “Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Mandailing Natal”. Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi kakao terhadap pendapatan petani di Kabupaten Mandailing Natal dengan menggunakan data sekunder. Data penelitian berupa data time series periode 2001–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Uji yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik, uji t, serta uji koefisien determinasi, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kakao berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kabupaten Mandailing Natal. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan produksi kakao akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani.

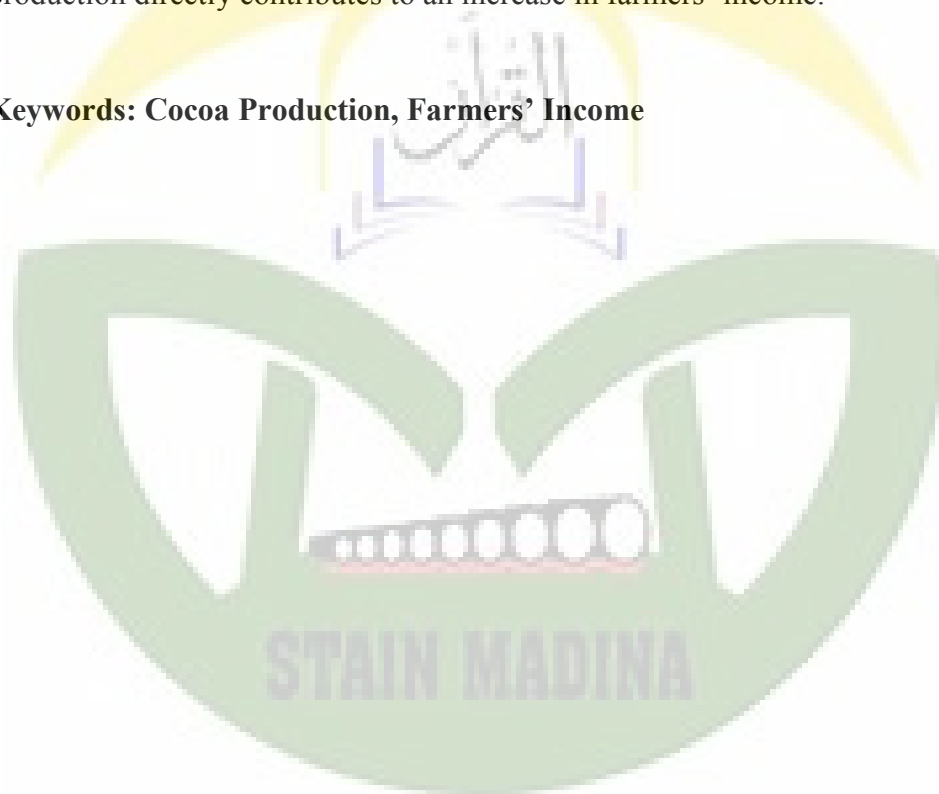
Kata kunci: Produksi Kakao, Pendapatan Petani



ABSTRAK

Nur Sahara Lubis (NIM: 21080034). “The Effect of Cocoa Production on Farmers’ Income in Mandailing Natal Regency”. Economics Program, Sharia School of Islamic State College Mandailing Natal. This study aims to examine the effect of cocoa production on farmers’ income in Mandailing Natal Regency using secondary data. The research employed time series data for the period 2001–2024 obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Mandailing Natal. A quantitative approach was applied using simple linear regression analysis. The tests conducted included classical assumption testing, t-test, and the coefficient of determination, processed with SPSS version 25. The results indicate that cocoa production has a positive and significant effect on farmers’ income in Mandailing Natal Regency. These findings confirm that an increase in cocoa production directly contributes to an increase in farmers’ income.

Keywords: Cocoa Production, Farmers’ Income



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur disampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua yang penuh dengan kekhilafan dalam bertindak dan berpikir. Sholawat dan salam diutarakan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta dengan keluarga dan para sahabatnya. Semoga di hari akhir kelak kita semuanya sebagai umatnya mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Mandailing Natal”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam program studi Ekonomi Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Terimakasih yang sangat besar serta rasa hormat penulis kepada orang tua penulis yaitu Alm. Ayahanda Tagor Lubis dan Ibunda Aminah Dalimunthe tercinta, karena tiada hentinya memberikan bantuan moril maupun materil, dan telah menjadi inspirasi dan pemberi semangat yang luar biasa kepada ananda serta senantiasa sabar memberikan motivasi dan doa serta bimbingan dunia dan akhirat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan nasehat serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandiling Natal.
2. Bapak Faisal Affandi, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah
3. Bapak Paisal Rahmat, M.E selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah sekaligus dosen penguji I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti ucapkan terimakasih
4. Ibu Erni Yusnita Siregar, M.E selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus dosen pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah sangat sabar dan menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, masukan serta bimbingan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hamonangan Nasution, M.Si sebagai dosen pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah sangat sabar dan menyediakan waktunya

untuk memberikan pengarahannya, masukan serta bimbingan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Enni Sari Siregar, M.E selaku penguji II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti ucapkan terimakasih.
7. Serta seluruh Dosen Akademik STAIN Mandailing Natal yang telah banyak membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini. Khususnya Kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada Abanganda Sutan Sorimuda Lubis, Kakanda Lina Khairani Lubis, S.Pd, Lembayung Lubis S.A.P, Nondang Sari Lubis, S.H, serta Adinda Erwin Syah Lubis yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Terakhir kepada teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah Khususnya kelas 9 Es B yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

Panyabungan, Oktober 2025

Penulis

Nur Sahara Lubis
NIM. 21080034

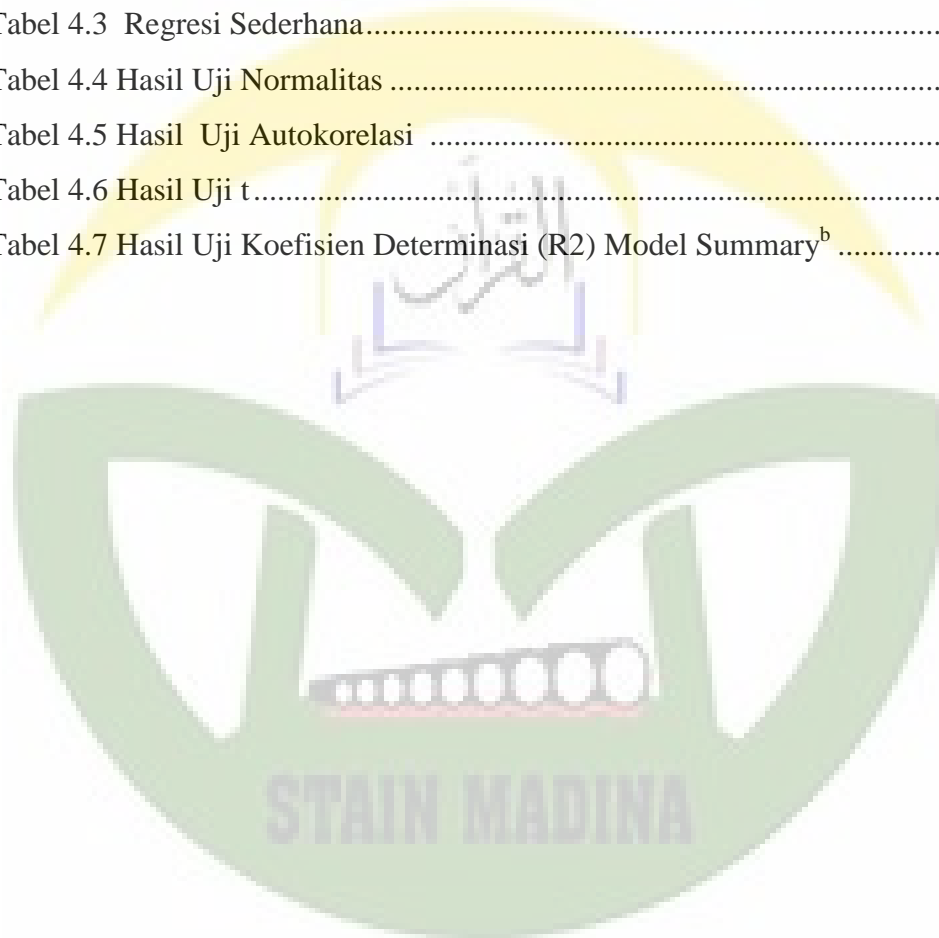
DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pendapatan	8
a. Pengertian Pendapatan	8
b. Konsep Pendapatan	9
c. Sumber Sumber Pendapatan	10
d. Faktor-Faktor Pendapatan	10
e. Penilaian Pendapatan	11
f. Pengakuan Pendapatan.....	11
g. Indikator Pendapatan	12
2. Tingkat Produksi	14
a. Pengertian Produksi	14
b. Faktor Produksi	17
c. Fungsi Produksi.....	19

d. Indikator produksi kakao.....	20
B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Definisi Operasional Variabel	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Mandailing Natal.....	34
1. Temuan Umum.....	34
a. Sejarah Kabupaten Mandailing Natal	34
b. Kondisi Wilayah	34
c. Letak Geografis.....	35
d. Visi dan Misi Kabupaten Mandailing Natal	36
B. Pembahasan.....	38
1. Produksi dan Pendapatan Petani	38
2. Analisis Deskriptif.....	39
3. Analisis Data	40
C. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Pendapatan Petani.....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Harga Kakao Per Kilogram Tahun 2019-2024	5
Tabel 4.1 Produksi dan Pendapatan di Kabupaten Mandailing Natal (Ton), (Miliar) 2001-2024)	38
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.3 Regresi Sederhana.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary ^b	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Mandailing Natal	36
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedasitas	43



DAFTAR LAMPIRAN

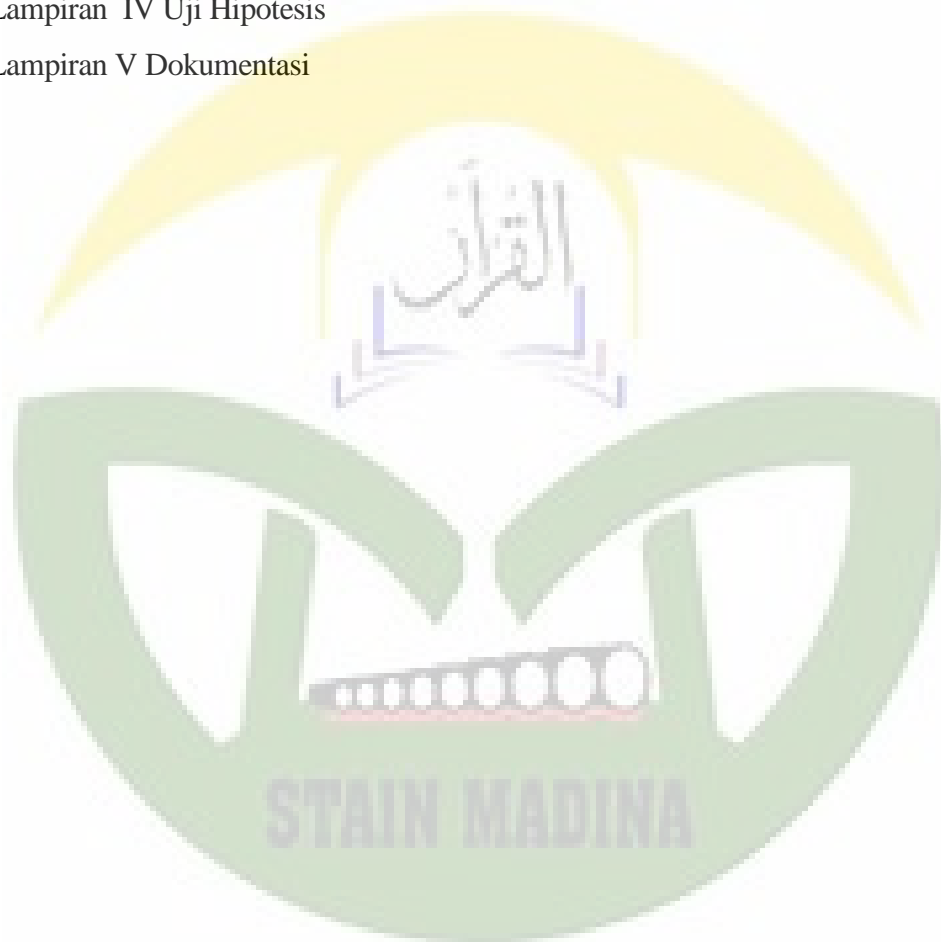
Lampiran I Produksi dan Pendapatan di Kabupaten Mandailing Natal (Ton), (Miliar),
2001-2024

Lampiran II Uji Regresi

Lampiran III Uji Asumsi Klasik

Lampiran IV Uji Hipotesis

Lampiran V Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Subsektor Perkebunan merupakan subsektor penunjang yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian nasional dalam berbagai hal. Namun, perannya tidak terbatas sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani. Kakao juga merupakan bahan baku industri, sumber kebutuhan pokok negara, dan penghasilan devisa negara. Di sisi lain, kakao merupakan komoditas perkebunan yang perlu mendapat perhatian serius bagi Indonesia karena besarnya peran kakao dalam perekonomian negara (Jinap, Hasnol, & Jahurul, 2018).

Kakao mempunyai potensi untuk menjadi tanaman berharga yang ditanam di perkebunan Indonesia (Utomo, Prawoto, Bonnet, Bangviwat, & Gheewala, 2016). kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan, dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional memegang peranan yang cukup signifikan. Peran ini penting terutama karena dapat membuka lapangan kerja dan merupakan sumber devisa terbesar ketiga dari subsektor perkebunan setelah komoditas karet dan kelapa sawit. *International Cocoa Organization (ICCO)* melaporkan bahwa produksi kakao Indonesia mengalami penurunan atau berfluktuatif. Padahal produksi kakao merupakan industri primer nasional (Nair, 2011).

ICCO juga berpendapat bahwa terdapat indikasi penurunan produksi kakao dari skala nasional hingga kabupaten, dan pendapatan tersebut didukung oleh data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan. Data memberikan kepercayaan pada sudut pandang ini. Selain itu, kondisi kualitas kakao yang diproduksi di Indonesia harus terus menjadi perhatian utama semua pihak yang terlibat dalam produksi kakao sebagai suatu komoditas. Hal ini disebabkan karena kualitas kakao yang dihasilkan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kualitas kakao yang diproduksi di Afrika, khususnya kakao yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat (Manalu, 2018).

Potensi pertanian Indonesia sangat besar. Besarnya potensi ini memberikan peluang sekaligus tantangan yang besar bagi pemerintah dan masyarakat. Jika peluang ini dimanfaatkan baik, tentunya akan berdampak positif terhadap ketahanan dan swasembada pangan nasional, yang tidak hanya berpotensi meningkatkan devisa negara melalui ekspor komoditas pertanian, namun juga berdampak pada peningkatan devisa negara melalui ekspor komoditas pertanian. Selain itu, potensi perkebunan yang dimiliki juga diharapkan dapat mengurangi jumlah kemiskinan di tengah masyarakat. Namun, jika pemerintah dan masyarakat tidak mengenali dan memanfaatkan potensi tersebut, maka masyarakat tidak akan pernah mencapai swasembada pangan, peningkatan devisa ekspor pangan, dan kualitas hidup yang tinggi secara keseluruhan (Manalu, 2018).

Masyarakat yang sadar akan potensi yang sangat besar ini tentunya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya agar dapat melanjutkan Pendidikan dan meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas produk pertanian yang dapat dijual di pasar internasional. Senada dengan pemerintah, jika seluruh aparat pemerintah menyadari besarnya potensi pertanian Indonesia dan berpeluang menjadi pemasok pangan dunia maka pemerintah selayaknya memberikan dukungan penuh kepada seluruh elemen yang terlibat dengan merencanakan dan melaksanakan kebijakan yang mendukung perluasan produksi pertanian (Bartholomius, 2013).

Pemerintah menunjukkan kepeduliannya terhadap potensi komoditas kakao dengan melakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan produksi kakao nasional. Upaya tersebut mulai dari kebijakan perluasan areal dan penanaman bea keluar (BK) hingga Gerakan Nasional peningkatan produksi dan Mutu Kakao (Gernas Kakao) yang dilaksanakan di 25 Provinsi dan berlangsung antara tahun 2009 hingga 2014 (Utami, 2020). Dengan melibatkan seluruh pihak terkait dan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan budidaya kakao yang banyak terserang berbagai penyakit dan hama (Bartholomius, 2013).

Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Sumatera Utara, adalah kabupaten terluas kedua di provinsi ini, dengan topografi dominan dataran tinggi ($\pm 70\%$) menjadikannya cocok untuk perladangan komoditas seperti karet, kelapa sawit, dan kakao. Kecamatan Panyabungan menjadi kecamatan dengan total produksi karet terbesar di kabupaten Mandailing Natal dengan total produksi sebanyak 10.424,9 ton, sedangkan kecamatan Pakantan menjadi kecamatan dengan nilai produksi terendah yaitu sebanyak 129 ton. Untuk tanaman perkebunan sawit, kecamatan Sinunukan menjadi kecamatan dengan total produksi kelapa sawit tertinggi yaitu sebesar 100.513,9 ton, dan untuk tanaman perkebunan kakao dengan total produksi sebesar 439,2 ton dimiliki oleh kecamatan Panyabungan Barat.

Pada masa yang akan datang komoditi kakao diharapkan menduduki tempat yang sejajar dengan komoditi perkebunan lainnya, seperti kelapa sawit dan karet. Setidaknya dari segi luas areal pertanaman maupun sumbangannya kepada negara sebagai komoditi ekspor. Pengembangan budidaya kakao tentu mempunyai tujuan untuk memanfaatkan lahan yang tersedia, memenuhi konsumsi dan memperoleh devisa melalaui ekspor serta meningkatkan pendapatan produsen biji kakao.

Adanya berbagai program peningkatan kakao, bagi petani merupakan langkah nyata untuk ikut memajukan agribisnis kakao, hal ini tergambarkan dari keseriusan dalam mengikuti semua program yang ada bahkan petani yang kebetulan tidak dapat ikut dalam program pelatihan tersebut akan mencari informasi ke petani peserta. Selain adanya kebijakan dari berbagai pihak tersebut, dari segi lahan pun masih cukup tersedia. Oleh karena itu luas lahan dan produksi kakao di Mandailing Natal mengalami adanya peningkatan di setiap tahun nya, hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Luas Lahan dan Produksi Kakao Pertahun Di Mandailing Natal

No	Tahun	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)
1	2017	3.797,88	3.017,37
2	2018	3.795,85	35.552,39

3	2019	3.795,85	35.552,39
4	2020	3.523,88	2.686,31
5	2021	3.886,00	2.825,07
6	2022	3.901,00	3,825,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

Meskipun adanya peningkatan, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal produktivitas kakao yang rendah, kualitas biji kakao yang belum optimal karena proses fermentasi yang kurang baik, serta serangan hama dan perubahan iklim. Dari segi kualitas, kakao Indonesia tidak kalah dengan kakao dunia dimana bila dilakukan fermentasi dengan baik dapat mencapai cita rasa setara dengan kakao yang berasal dari Ghana dan kakao Indonesia mempunyai kelebihan yaitu tidak mudah meleleh sehingga cocok bila dipakai untuk blending. Sejalan dengan keunggulan tersebut, peluang pasar kakao Indonesia cukup terbuka baik ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Dengan kata lain, potensi untuk menggunakan industri kakao sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan distribusi pendapatan cukup terbuka.

Meskipun demikian, agribisnis kakao Indonesia masih menghadapi berbagai masalah kompleks antara lain produktivitas kebun masih rendah akibat serangan hama dan penyakit, terutama penggerek buah kakao (PBK) mutu produk masih rendah serta masih belum optimalnya pengembangan produk hilir kakao. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi para investor untuk mengembangkan usaha dan meraih nilai tambah yang lebih besar dari agribisnis kakao.

Produksi kakao di Kabupaten Mandailing Natal tersebar di berbagai kecamatan dengan jumlah dan produktivitas yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat di pengaruhi oleh luas lahan yang ditanami, jumlah petani yang terlibat, serta Teknik budidaya yang digunakan. Untuk mengetahui distribusi dan kontribusi produksi kakao di setiap wilayah, berikut adalah data hasil produksi kakao di beberapa kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 1.2
Produksi Kakao Di Mandailing Natal

No	Kecamatan / Kota	Produksi Perkebunan Kakao (Ribu Ton)
1.	Batahan	50,80
2.	Sinunukan	108,62
3.	Batang Natal	423,53
4.	Lingga Bayu	383,21
5.	Ranto Baik	313,28
6.	Kotanopan	110,79
7.	Ulu Pungkut	39,74
8.	Tambangan	126,71
9.	Lembah Sorik Marapi	39,73
10.	Puncak Sorik Marapi	8,62
11.	Muara Sipongi	26,90
12.	Pakantan	10,37
13.	Panyabungan	36,25
14.	Panyabungan Selatan	50,03
15.	Panyabungan Barat	439,15
16.	Panyabungan Utara	111,36
17.	Panyabungan Timur	74,49
18.	Huta Bargot	49,46
19.	Natal	220,28
20.	Muara Batang Gadis	58,99
21.	Siabu	211,32
22.	Bukit Malintang	574,61
23.	Naga Juang	84,16
	Mandailing Natal	3.552,40

Sumber: BPS Tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan data produksi kakao (dalam ton) di beberapa kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor luas lahan, tingkat produktivitas per hektar, serta perbedaan dalam penerapan teknologi pertanian atau intensitas perawatan tanaman kakao. Secara umum, terjadi variasi produksi yang cukup signifikan antara kecamatan, yang menunjukkan adanya potensi pengembangan sektor perkebunan kakao di wilayah tertentu.

Terdapat beberapa jenis risiko dalam berusahatani, dua di antaranya yaitu risiko produksi dan risiko pendapatan. Sumber risiko yang berasal dari kegiatan produksi diantaranya adalah gagal panen, rendahnya produktivitas,

kerusakan barang yang ditimbulkan oleh serangan hama dan penyakit, perbedaan iklim dan cuaca, kesalahan sumberdaya manusia, dan masih banyak lagi. Risiko yang kedua yaitu pendapatan adalah bentuk besaran penyimpangan pendapatan aktual yang terjadi dari rata-rata pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang ataupun masyarakat. Salah satu contoh risiko pendapatan yaitu adanya fluktuasi harga yang menyebabkan pendapatan petani berkurang serta keterjangkauan pasar atau sulitnya pemasaran hasil ataupun produk pertanian (Ilham, 2020).

Permasalahan yang sering dihadapi petani kakao yaitu rendahnya produksi kakao yang disebabkan oleh hama dan penyakit serta umur tanaman kurang produktif yang menjadi risiko dalam usahatani kakao. Hama ini menyerang langsung tanaman kakao, menyebabkan kerusakan pada produksi kakao. Selain itu serangan hama ini sering kali sulit dikendalikan, termasuk di Mandailing Natal dengan pengelolaan hama yang terbatas, sehingga berdampak pada kualitas hasil panen dan mengurangi pendapatan petani. Serangan hama dan curah hujan yang berlebihan ini secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan petani. Ketika produksi kakao menurun, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, harga jual kakao di pasaran ikut tertekan. Kondisi ini membuat pendapatan petani menjadi tidak stabil, dan dalam jangka Panjang dapat memengaruhi kesejahteraan petani. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Produksi kakao di Kabupaten Mandailing Natal masih berfluktuasi dari tahun ke tahun, baik dari sisi jumlah maupun kualitas hasil panen.
2. Terdapat variasi produksi antarpetani yang dipengaruhi oleh luas lahan, umur tanaman, dan penggunaan sarana produksi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan pada variabel (X) yaitu tingkat produksi dan (Y) yaitu pendapatan. kemudian penelitian ini dilakukan pada petani kakao di Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, jadi peneliti menggunakan perumusan masalahnya menjadi pokok pembahasan didalam penelitian ini. Terdapat rumusan masalahnya yakni:

1. Apakah tingkat produksi kakao berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kabupaten Mandailing Natal?.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh produksi kakao terhadap pendapatan petani di Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan bisa meningkatkan kemampuan analisis, memperluas wawasan, mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian, dan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.
2. Bagi petani, diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan petani dengan peningkatan produksi kakao yang diiringi dengan pengetahuan yang memadai.
3. Bagi akademisi, diharapkan bisa menjadi rujukan dan sumber data, informasi serta literatur bagi kegiatan penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan tentang produksi kakao.
4. Bagi pemerintah diharapkan dapat digunakan sebagai sarana evaluasi untuk melakukan perbaikan dan koreksi terhadap kebijakan agraria secara substansial maupun pada tatanan implementasi.

5. Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

